

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20 Tahun 2003). Perkembangan kurikulum di Indonesia memberikan gambaran bahwa perubahan kurikulum di dunia pendidikan adalah sesuatu yang wajar dan menjadi keharusan. Oleh karena itu, munculnya Kurikulum 2013 perlu disikapi secara proporsional. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk menjawab dua tantangan, yakni tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal yang mencakup kondisi pendidikan yang masih memprihatinkan dan perkembangan penduduk Indonesia yang sangat pesat. Banyaknya jumlah penduduk akan menjadi beban bila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai, tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat Internasional.

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan yang memiliki komponen dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Wagiran, (2014) menyebutkan Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) pola pembelajaran yang berpusat pada gurumenjadi berpusat pada peserta didik; (2) pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif; (3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran dengan membuka jejaring; (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan kritis; (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok; (6) pola pembelajaran media tunggal menjadi pembelajaran berbasis multimedia; (7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidicipline*). Sedangkan karakteristik Kurikulum 2013 sebagai berikut: (1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan

sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keetrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (7) Kompetensi dasar dikembangkan dan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Siswa hanya mengetahui pada hari ini belajar tema apa, sedangkan substansinya guru yang menentukan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara persial. Dengan demikian, pembelajaran memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Secara umum dinyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan kemampuan kognitif, tingkah laku, dan keterampilan pada diri seseorang. Dalam proses perubahan tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilalui. Bruner (dalam Dahar 1996: 101) menegaskan belajar melibatkan tiga proses kegiatan yang hampir bersamaan, yaitu (1) memperoleh informasi baru, (2) transformasi informasi, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Belajar juga

didefinisikan sebagai suatu proses organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar menekankan pada perolehan informasi baru untuk mengubah perilaku yang relevan dengan transformasi informasi yang telah didapat. Dalam proses pembelajaran, belajar adalah perubahan tingkah laku yang terencana dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas IV yang telah dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2019 sekaligus melihat hasil belajar siswa SD 4 Karangbener khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS masih terdapat beberapa siswa yang belum lulus KKM, keterampilan siswa yang relatif banyak sudah lulus KKM dan juga masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain: 1) dalam proses pembelajaran siswa belum diposisikan sebagai pusat pembelajaran; 2) guru masih menggunakan metode ceramah; 3) guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran; 4) siswa kurang aktif, susah berpendapat, dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi kelompok masih belum terlihat kerjasama yang baik antar anggota kelompok, karena ada beberapa anak yang di dalam kelompok terlihat aktif tapi banyak juga anak yang cenderung diam dalam kelompok tersebut. Terdapat siswa yang nilai ulangan tengah semester pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS masih di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari penilaian ulangan tengah semester yang kurang memuaskan. Diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS tahun 2019/2020 adalah 70 dan 70. Siswa dikatakan mencapai KKM apabila nilainya 70 dan 70 atau lebih. Data tersebut menjelaskan bahwa dari 19 siswa, terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM muatan Bahasa Indonesia dan 18 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM muatan IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS pada Tema 6 Cita-citaku. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada

proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model *Think Pair Share* melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman, siswa dapat berpikir secara kreatif, dan meningkatkan kerjasama.

Hal tersebut didukung hasil penelitian dengan penerapan model *Think Pair Share* yakni hasil penelitian yang dilakukan Simbolon (2017) penelitian tentang penerapan metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pra siklus (68,57%), siklus I (77,14%), siklus II (91,42%), dan dinyatakan berhasil secara klasikal 91,42%.

Merujuk pada penelitian lain yang dilakukan oleh Fadilah, dkk (2018) penelitian tentang pengembangan media TAKTIK (Kotak Tematik) model *Number Head Together* tema Diriku kelas I sekolah dasar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk, respon guru dan siswa pada pengembangan media Kotak Tematik. Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas I SD Supriya di Semarang berjumlah 34 siswa. Data diperoleh melalui hasil respon guru, siswa, validasi ahli materi dan media. Hasil pengembangan berupa produk media Kotak Tematik. Pengolahan data dari ahli materi I 85% sangat layak, ahli materi II 80% layak, ahli media I 79,68% layak, ahli media II 78,125% layak, angket respon guru 96% sangat positif, angket respon siswa 89,01% sangat positif. Kesimpulan media Kotak Tematik dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Explosion Box* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 6 Cita-Citaku Kelas IV SD 4 Karangbener Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Explosion Box* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru pada tema 6 Cita-citakumuatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas IV SD 4 Karangbener?
2. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* berbantuan *Explosion Box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 Cita-citaku muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS kelas IV SD 4 Karangbener?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan mengajar guru setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berbantuan media *Explosion Box* pada kelas IV SD 4 Karangbener tema 6 Cita-citaku muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Think Pair Share* berbantuan *Explosion Box* pada tema 6 Cita-citaku kelas IV SD 4 Karangbener muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini dapat dijadikan landasan teori dalam kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya. Sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dengan menerapkan model *Think Pair Share* dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan pada

pendidikan Sekolah Dasar yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada tema 6 Cita-citaku muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS di SD 4 Karangbener.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang bervariasi, menumbuhkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pada tema 6 Cita-citaku pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

b. Bagi guru

Penelitian ini dijadikan rujukan dan masukan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan dapat meminimalisir permasalahan yang timbul di dalam kelas, memperbaiki kualitas pembelajaran guru di dalam kelas dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media *Explosion Box* yang diterapkan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS, memberikan pengalaman dan keterampilan guru, serta dapat memberikan peningkatan kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Explosion Box*.

c. Bagi sekolah

Memberikan proses pembelajaran sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD 4 Karangbener, dan memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran pada semua kelas.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan pengetahuan, meningkatkan kemampuan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Explosion Box*, sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, serta dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar. Sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan bagi para peneliti juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup atau batasan dari penelitian ini yaitu diterapkan pada kelas kelas IV di SD 4 Karangbener Kudus pada Tema 6 Cita-Citaku muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas IV SD 4 Karangbener Kudus sebanyak 19 peserta didik dengan objek penelitian hasil belajar peserta didik dan penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan *Explosion Box*.

F. Definisi Operasional

1. Model *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* merupakan sebuah model pembelajaran berkelompok yang memberikan waktu berpikir untuk siswa dan dapat merespon siswa satu sama lain. Adapun langkah-langkah dalam model *Think Pair Share* terdapat 3 tahap yakni tahap 1 *Think* dimana siswa mengamati media dan siswa berpikir secara individu, tahap 2 *Pair*, siswa berpasangan dan berdiskusi, tahap 3 *Share*, siswa saling berbagi dengan kelompok yang lain tentang jawaban yang sudah didiskusikan dengan pasangannya.

2. Media *Explosion Box*

Media *Explosion Box* adalah sebuah media dengan bahan kertas yang dibentuk menjadi kotak kado dan ketika dibuka berbentuk jaring-jaring kubus kemudian muncul 2 kotak dengan berbagai kejutan menarik di dalamnya dimana setiap sisi memiliki materi maupun konsep. Terdapat 3 bagian pada media *explosion box*, kotak pertama berisi berbagai gambar pemandangan berkaitan dengan karakteristik ruang dan sumber daya alam, kotak kedua berisi miniatur pemandangan pegunungan, dan bagian ketiga terdapat pada tutup media yang terdapat permainan kartu.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam hal ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar baik dari ranah kognitif maupun pada ranah psikomotorik. Pada ranah kognitif terdapat 6 tingkatan yakni C1 Mengingat, C2 Memahami, C3 Menerapkan, C4 Menganalisis, C5 Mengevaluasi, C6

Menciptakan. Sedangkan pada ranah psikomotorik terdapat 6 aspek yakni persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

4. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan suatu dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran guna memberikan rangsangan dan motivasi pada siswa untuk melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan dasar yang dimaksud yakni mulai dari keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menggunakan model dan media pembelajaran, hingga keterampilan menutup pembelajaran.

5. Tema 6 Cita-Citaku

Pada tema 6 Cita-Citaku merupakan salah satu tema yang terdapat pada semester 2 kelas IV dan mempunyai muatan pelajaran antara lain Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, PJOK, dan SBdP. Penelitian ini difokuskan pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

6. Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada jenjang Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini materi Bahasa Indonesia yang terdapat pada tema 6 Cita-Citaku mengenai puisi pada kelas IV semester 2 sesuai dengan kompetensi dasar 3.6 Menggali isi amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan dan 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

7. Ilmu Pengetahuan Sosial

Penelitian ini pada materi IPS tema 6 Cita-Citaku mengenai hubungan karakteristik ruang dengan sumber daya alam kelas IV semester 2 sesuai dengan kompetensi dasar 3.1 mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten

sampai tingkat provinsi dan 4.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

